

**HUBUNGAN KEAKTIFAN BERORGANISASI DENGAN
KECERDASAN EMOSI PADA SISWA SMA NEGERI 1
TERUSAN NUNYAI KECAMATAN TERUSAN NUNYAI
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
PROVINSI LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Dinda Roro Astuti
NPM: 1811010545**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph.D

Pembimbing II : Dr. H. Septuri, M. Ag.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H/2023 M**

**HUBUNGAN KEAKTIFAN BERORGANISASI DENGAN
KECERDASAN EMOSI PADA SISWA SMA NEGERI 1
TERUSAN NUNYAI KECAMATAN TERUSAN NUNYAI
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
PROVINSI LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Dinda Roro Astuti
NPM: 1811010545**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Prof. Wan Jamaluddin Z, M. Ag.,Ph.D
Pembimbing II : Dr. H. Septuri, M. Ag.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Kecerdasan Emosi Pada Siswa Sma Negeri 1 Terusan Nunyai Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti Organisasi Rohani Islam (ROHIS). Adapun jumlah populasi berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan melalui wawancara dan observasi adalah sebanyak 39 siswa. Desain penelitian menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan penelitian ini adalah angket tentang variabel keaktifan berorganisasi dan variabel kecerdasan emosi. Penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif, Statistic deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa nilai indeks korelasi sebesar 0,74 jika dikonsultasikan dengan tabel di atas angka $r(0,74)$ yang berada antara $0,70 > 0,90$ termasuk dalam kategori korelasi yang kuat, berarti antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi. Berdasarkan hasil penghitungan korelasi menggunakan uji regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara keaktifan berorganisasi terhadap kecerdasan emosi siswa **“Diterima”**. dan hipotesis Nihil (H_o) yang menyatakan bahwa tidak terdapat terdapat pengaruh positif antara keaktifan berorganisasi terhadap kecerdasan emosi siswa **“Ditolak”**.

Kata Kunci: Keaktifan Berorganisasi, Kecerdasan emosi.

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between organizational activity and emotional intelligence among students at SMA Negeri 1 Kanan Nunyai, Canal Nunyai District, Central Lampung Regency, Lampung Province. This study uses a quantitative approach. Meanwhile, based on its type, this research is correlational research. The population in this study were all students who participated in the Islamic Spiritual Organization (ROHIS). The population size based on the results of data collection carried out through interviews and observations is 39 students. The research design uses questionnaires, observation and documentation. The research instrument used in this study was a questionnaire regarding organizational activity variables and emotional intelligence variables. This research uses descriptive statistical analysis. Descriptive statistics are used to analyze data by describing or illustrating the data that has been collected as it is without intending to make general conclusions or generalizations. The results of the hypothesis test can be concluded that the correlation index value is 0.74 if consulted with the table above, the number r (0.74) which is between $0.70 > 0.90$ is included in the strong correlation category, meaning that it is between variable x and variable y there is a strong or high correlation. Based on the results of calculating the correlation using the regression test above, it can be concluded that the alternative hypothesis (H_a) which states that there is a positive influence between organizational activity on students' emotional intelligence is "Accepted". and the Null hypothesis (H_o) which states that there is no positive influence between organizational activity on students' emotional intelligence is "Rejected".

Keywords: Organizational Activeness, Emotional Intelligence.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dinda Roro Astuti
NPM : 1811010545
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Kecerdasan Emosi Pada Siswa Sma Negeri 1 Terusan Nunyai Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali ada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau dalam rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya maka tanggungjawabsepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 06 November 2023

Penulis,



Dinda Roro Astuti 1811010545



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Doko H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : HUBUNGAN KEAKTIFAN BERORGANISASI
DENGAN KECERDASAN EMOSI PADA SISWA
SMA NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI,
KECAMATAN TERUSAN NUNYAI, KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH, PROVINSI LAMPUNG**

**Nama : Dinda Roro Astuti
NPM : 1811010545
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z., Ph.D.

NIP. 197103211995031001

Pembimbing II

Ds. H. Septuri, M.A. Ag.

NIP. 196409201994031002

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Dr. Umi Hijriyah, M.Pd.
NIP. 197205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Sekretariat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, UIN Raden Intan Lampung, Kode Pos 35131 Telp (0721) 78088 / Fax 780422

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dan Kecerdasan Emosi Pada Siswa SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung”** disusun oleh **Dinda Roro Astuti, NPM : 1811010545**, program studi **Pendidikan Agama Islam (PAI)**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada Hari Jumat tanggal 21 Juli 2023!

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. H. Subandi, MM**

Sekretaris : **Erni Yusnita, M.Pd.I**

Penguji Utama : **Dr. Ali Murtadho, M.S.I**

Penguji Pendamping I : **Prof. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph.D**

Penguji Pendamping II : **Dr. H. Septuri, M. Ag**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

(Handwritten signatures and initials)

MOTTO

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ

فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٤٠﴾

Artinya : tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. dan masing-masing beredar pada garis edarnya. (Q.S. Yasin : 40)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabil „alamin, penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala Yang Maha Memudahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan untuk baginda Rasulullah *Shalallahu „alaihi wassalam*. Dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Diri sendiri yang telah berjuang melawan rasa malas melewati setiap proses yang cukup panjang hingga menguras waktu, tenaga, dan mental.
2. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Puji Wahono dan Ibu Mardiah, yang selalu ada dan mendukung serta berkorban baik jiwa, raga, harta, serta do'a yang tak pernah putus.
3. Kakakku terkasih Diah Ajeng Astuti dan Dwi Prasetyo Budi yang telah memberi do'a dan dukungan.
4. Adik-adikku tersayang Hafid Puji Herjuno, Daffa Arya Ghossan, Daisha Ayra Ghassani yang selalu menemaniku.
5. Teman-temanku Kurnia Sari Azizah, Khoirun Nissarishak, Sefty windi Yuniarti, Galuh Widya Ningrum, Widya Waya Lestasi, Husnul Khotimah, Salsabila, Dwi Anisya, dan teman rumahku.
6. Almamater Tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Dinda Roro Astuti, terlahir dari pasangan Bapak Puji Wahono dan Ibu mardiah pada tanggal 26 April 2000 di Gunung Batin, Kec. Terusan Nunyai, Kab. Lampung Tengah, Prov. Lampung. Anak kedua dari 3 bersaudara. Pendidikan formal pertama kali ditempuh di TK Angkasa (2005-2006), dilanjutkan ke tingkat sekolah dasar di SD Negeri 2 Astra Ksetra (2006-2012). Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah (2012-2015), dan menempuh jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai (2015- 2018). Setelah lulus dari jenjang sekolah menengah atas, penulis melanjutkan studi ke perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Semasa kuliah penulis pernah melakukan pengabdian masyarakat (KKN) di Gunung Batin Baru, Kec. Terusan Nunyai, Kab. Lampung Tengah, Prov. Lampung (2021) dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 12 Bandar Lampung (2021).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa biidznillah penulis dapat menyesuaikan skripsi dengan judul “Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Kecerdasan Emosi Pada Siswa Sma Negeri 1 Terusan Nunyai Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung”. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda Muhammad *Shalallahu ,,alaihi wassalam* beserta sahabat dan keluarganya. Aamiin.

Tujuan akhir skripsi ini adalah untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmu tarbiyah dan keguruan pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Selama penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dn Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph.D selaku pembimbing 1 yang telah memberikan ilmu, memotivasi, dan membimbing dengan tulus dan sabar dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. H. Septuri, M. Ag. selaku pembimbing 1 yang telah memberikan ilmu, memotivasi, dan membimbing dengan tulus dan sabar dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Program Sudi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak/Ibu Pendidik serta staff SMA Negeri 1 Terusan Nunyai yang telah memberikan wadah bagi penulis untuk melakukan penelitian.
7. Teman-temanku Kurnia, Khoirun, Sefty, Galuh, Waya, Husnul, Salsabila, Anisa, yang selalu menjadi support system serta memberikan doa dan dukungan yang terus mengalir,

- menularkan energi positif sampai terselesaikan skripsi ini.
8. Sahabatku Dayu, Sari, Dewi, Pinka, Lena, Endah yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan, serta keceriaan, terima kasih telah mewarnai hari-hriku.
 9. Teman-teman seperjuangan PAI F angkatan 2018 yng tidak dapat disebutkan satu persatu.
 10. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi wadah menuntut ilmu dan mencari pengalaman sehingga dapat mengembangkan kemampuan.
 11. *Last but not least, i wanna thank me, i wanna thank me for believing in me, i wannathank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting.*

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sampai terselesaikannya skripsi ini. *Jazakumullah Khairan.* Skripsi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pembelajaran di berbagai tingkat sekolah.

Bandar Lampung, 06 November 2023

Penulis,

Dinda Roro Astuti

NPM. 1811010545

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	1
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
H. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	11
1. Keaktifan Berorganisasi	11
a. Pengertian Keaktifan Berorganisasi.....	11
b. Pengertian Rohani Islam (ROHIS)	14
c. Dasar dan Tujuan Kegiatan Rohani Islam (ROHIS)	15

d. Jenis Kegiatan Rohani Islam (ROHIS)	18
2. Kecerdasan Emosi.....	19
a. Pengertian Kecerdasan Emosi	19
b. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi	21
c. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosi Tinggi	23
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi	25
B. Pengajuan Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	27
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
C. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	28
1. Populasi dan Sampel	28
2. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Definisi Operasional Variabel	32
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Uji Validitas dan Reabilitas Data	34
H. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	46
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Kajian ini ialah : “Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Kecerdasan Emosi Pada Siswa SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung”

Organisasi adalah struktur hubungan di antara setiap orang berdasarkan wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi. Organisasi yaitu bentuk hubungan yang menunjukkan wewenang, tanggung jawab, dan pembagian kerja untuk menjalankan suatu fungsi tertentu.

Kata emosi mengartikan kecenderungan bertindak adalah hal mutlak. Makna yang paling harfiah mendefinisikan emosi sebagai kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap.

Jadi, maksud dari judul proposal yang dilakukan penulis adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan keaktifan berorganisasi dengan kecerdasan emosi pada siswa SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang kemudian diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, penelitian serta pelatihan yang diselenggarakan baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Secara terstruktur, pendidikan menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud). Hal ini tercermin dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan dapat dilalui dengan berbagai cara yaitu melalui proses pendidikan formal, informal, dan nonformal baik pendidikan umum dan pendidikan agama. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zakiyah Darajat “ bahwa untuk memperoleh pendidikan agama ada tiga jalur yang harus ditempuh yaitu : keluarga sebagai jalur pendidikan informal, sekolah sebagai jalur pendidikan formal, dan masyarakat sebagai pendidikan non formal”.²

Konsep pendidikan formal di sekolah dibagi atas intrakurikuler dan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam mata pelajaran. “Menurut kamus Bahasa Indonesia kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang ada diluar yang tertentu dalam kurikulum”.³ Banyak macam ekstrakurikuler yang ada di sekolah Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, Olah raga dan juga Rohani Islam (Rohis) sebuah ekstrakurikuler yang berbasis agama Islam.

Bentuk usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan sikap keberagaman siswa adalah dengan memberikan wadah kerohanian Islam (ROHIS). Rohis merupakan salah satu dari ekstrakurikuler yang menjadi suatu kegiatan yang berbasis agama. Kegiatan keagamaanpun berjalan dengan didasari sikap toleransi antar umat beragama. Bahkan menurut Muhaimin, diperlukan pula kerjasama yang harmonis dan interaktif diantara para warga sekolah dan para tenaga kependidikan yang ada di dalamnya.⁴ Rohis sebagai suatu wadah keagamaan yang bergerak secara independen di mana wadah tersebut dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembina Rohis, sehingga secara struktural dan operasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai

¹ Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Pasal 1

² Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : PT. Gunung Agung, 2001), h. 121

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka) cet 7 h. 225

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2009), h. 59.

suatu lembaga yang mempunyai kepengurusan, tujuan yang hendak dicapai secara jelas dan dapat memberikan dukungan terhadap pelajaran agama Islam. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa (*nation character building*).⁵

Keberhasilan proses belajar siswa di sekolah tidak tercapai begitu saja, akan tetapi ada faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan belajar siswa adalah kecerdasan emosi. Hal ini senada dengan pendapat Goleman yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.⁶

IQ dan EQ dalam kegiatan proses belajar siswa sangat diperlukan, karena kecerdasan intelektual saja tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa didukung oleh kecerdasan emosional dalam menerima dan memahami mata pelajaran yang disampaikan guru di sekolah. Keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah.⁷

Sebagaimana yang terdapat dalam surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2006, h. 8.

⁶ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Terj. T.Hermaya (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), 42.

⁷ Ibid, 38.

Allah Mahakuasa dan Maha Mengetahui; tidak ada yang luput dari pengetahuan-Nya.

Berbicara mengenai Rohis, tentu berhubungan dengan pendidikan agama Islam, hal ini dikarenakan kedua hal tersebut sangat berkaitan erat dan saling menunjang satu sama lain.

Keberadaan Rohis tentu memberikan imbas yang positif bagi siswa, karena mereka dapat memperoleh pelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis saja melainkan pada hal-hal yang bersifat praktis dan diharapkan dengan kegiatan-kegiatan ini siswa dibekali kreatifitas dan potensi yang baik sehingga dapat membantu mereka ketika dalam lingkungan masyarakat. Rohis merupakan salah satu kegiatan ekstra yang berbentuk suatu organisasi yang bersifat kesiswaan, Rohis yang menjadi ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan menjadikan ekstrakurikuler ini memiliki peran yang cukup penting di dalam sekolah. Siswa yang notabenehnya adalah siswa muslim diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai yang islami dalam setiap tindakan serta perbuatannya dalam kesehariannya.

Melihat realita yang terjadi di lingkungan sekolah, masih terdapat beberapa siswa aktifis organisasi yang terlalu fanatik terhadap organisasi sehingga mengabaikan tugas utamanya siswa di sekolah yakni belajar dan menuntut ilmu. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman siswa dari maksud dan tujuan organisasi sehingga menjadikan organisasi sebagai pelarian agar tidak belajar di saat jam pelajaran. Namun, tidak sedikit juga dari mereka yang dapat memanajemen waktu dengan baik sehingga organisasi sama sekali tidak mengganggu justru menunjang kreatifitasnya di sekolah.

Dengan bertitik tolak dari permasalahan diatas, setelah penulis mengkaji beberapa literatur bahwasanya penelitian tentang hubungan keaktifan berorganisasi dengan kecerdasan emosi di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai melalui kegiatan rohis, akan tetapi membahas tentang aspek kegiatan pendidikan agama Islam secara umum, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang kegiatan Rohani Islam (Rohis) apakah memiliki hubungan dengan kecerdasan emosi, Maka Skripsi ini saya beri judul “ **Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan**

Kecerdasan Emosi Pada Siswa SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung.”

Berdasarkan penelitian terhadap siswa yang mengikuti kegiatan organisasi ROHIS sebanyak 39 siswa/siswi menjadi perhatian khusus dari penulis untuk meneliti kecerdasan emosional. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, mampu memberikan gambaran tentang kecerdasan emosional siswa yang aktif mengikuti organisasi. Pemilihan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai sebagai tempat penelitian adalah berdasarkan data hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa kecerdasan emosi yang ditunjukkan oleh siswa cukup baik dan aktif dalam berbagai kegiatan.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Peserta didik memiliki tingkat daya tangkap yang berbeda-beda.
2. Penguasaan kemampuan emosional siswa berbeda-beda.
3. Masih banyak siswa yang terlalu fanatik terhadap organisasi sehingga mengabaikan tugas utamanya sebagai siswa untuk belajar.
4. Kurangnya manajemen waktu siswa terhadap organisasi.
5. Kurangnya pemahaman siswa dari maksud dan tujuan organisasi.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, Peneliti memandang bahwa penting untuk melakukan penelitian apakah keaktifan berorganisasi memiliki hubungan dengan kecerdasan peserta didik di sekolah. Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang sudah ada, maka batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Keaktifan berorganisasi siswa yang menjadi fokus penelitian ini adalah Organisasi Rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.
2. Kecerdasan emosi siswa diukur dalam penelitian ini adalah menggunakan angket Keaktifan berorganisasi

dan angket kecerdasan emosi.

3. Sampel penelitian adalah seluruh siswa anggota Rohani Islam (ROHIS) yang tercatat sebanyak 39 siswa.

D. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan peran Rohis dalam meningkatkan sikap dan kecerdasan keberagamaan siswa di sekolah maka ada beberapa hal yang dapat dirumuskan permasalahannya yaitu :

“apakah ada hubungan Rohis dalam memberikan pengaruh terhadap kecerdasan emosi siswa di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat keaktifan berorganisasi siswa di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.
2. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi siswa yang mengikuti organisasi di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.
3. Untuk mengetahui hubungan tingkat keaktifan berorganisasi siswa dengan kecerdasan emosi siswa di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sumbangan penelitian bagi bidang psikologi.
 - b. Dapat disempurnakan lagi oleh mahasiswa PAI angkatan berikutnya jika memilih judul yang sama.
 - c. Dapat menjadi penelitian yang relevan bagi peneliti selanjutnya dengan subyek penelitian dan tempat penelitian yang berbeda serta diharapkan menjadi bahan masukan dan menambah wawasan keilmuan bagi bidang pendidikan agama Islam.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk mengetahui adanya pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap perkembangan emosi siswa sehingga dapat

meningkatkan secara optimal kegiatan organisasi di sekolah.

- b. Siswa dapat menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan organisasi di sekolah sebagai upaya meningkatkan kecerdasan emosi.
- c. Dapat menjadi sumber pengetahuan dan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Della Handalillah, Rully Indrawan, Stanley P Dewanto tahun 2019 tentang Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa MTS Ditinjau dari Keaktifan Siswa Berorganisasi (OSIS) melalui metode campuran (Mix Method) dengan tipe Embedded Design nonequivalent control group design. dengan hasil menunjukkan bahwa pencapaian kemampuan komunikasi matematis dan motivasi belajar siswa yang memperoleh pembelajaran model Reciprocal Teaching lebih baik daripada siswa yang hanya memperoleh pembelajaran model konvensional.⁸ Perbedaan dengan penelitian saya ditinjau dari lokasi studi yang tentu saja memiliki karakteristik dan populasi yang berbeda dengan sebelumnya.
2. Penelitian yang dilakukan Dimar Wisnu Raditio tentang Hubungan Antara Efikasi Diri dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020 dengan metode questioner dan uji test prestasi belajar soal pilihan ganda dengan hasil Terdapat hubungan positif antara keaktifan berorganisasi siswa dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMA Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2019/2020. Hal ini ditunjukkan dengan uji serentak (uji T) hipotesis ketiga untuk variabel efikasi diri dan keaktifan

⁸ Della Handalillah, Rully Indrawan, Stanley P Dewanto, "Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa MTS Ditinjau dari Keaktifan Siswa Berorganisasi (OSIS)," Pasundan Journal of Mathematics Education, Vol 9 No 1,(2019): 12-23, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pjme/article/view/2706>

berorganisasi siswa dengan prestasi belajar sejarah diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $15,764 > 3,18$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.⁹ Perbedaan dengan penelitian saya ditinjau dari lokasi studi yang tentu saja memiliki karakteristik yang berbeda serta metode yang berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan M. Yusuf Ahmad, Siti Nurjanah tentang Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa tahun 2016 melalui metode Angket (Kuisisioner) dan Dokumentasi dengan hasil Terdapat hubungan yang signifikan antara materi pembelajaran pendidikan agama islam dengan kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP PGRI Pekanbaru.¹⁰ Perbedaan dengan penelitian saya ditinjau dari lokasi studi yang tentu saja memiliki karakteristik yang berbeda dan urgensi yang berbeda.
4. Penelitian yang dilakukan Siti Anisa Pabeta Yunia, Liyanovitasari, Mona Saparwati tentang Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa tahun 2019 melalui metode Proportionate Random Sampling dengan hasil ada hubungan kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja pada siswa di SMK Islam Sudirman Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.¹¹ Perbedaan dengan penelitian saya ditinjau dari lokasi studi yang tentu saja memiliki karakteristik yang berbeda serta subjek dan teknik sampling yang berbeda.
5. Penelitian yang dilakukan Ahmad Zain Sarnoto, Samsu Romli tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan

⁹ Dimar Wisnu Raditio, "Hubungan Antara Efikasi Diri dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020" (Skripsi, Surakarta, : Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2020), 70.

¹⁰ M Yusuf Ahmad, Siti Nurjanah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa tahun 2016," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol.13 No.1,(2016): 1-17, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(1\).1509](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1509)

¹¹ Siti Anisa Pabeta Yunia, Liyanovitasari, Mona Saparwati, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa tahun 2019," *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, Vol.2 No.1,(2019): 55-64, <https://doi.org/10.32584/jikj.v2i1.296>

Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Tangerang Selatan tahun 2019 Melalui metode Angket, Observasi, dan Dokumentasi dengan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Tangerang Selatan. Dibuktikan dengan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,248 (korelasi rendah) dan koefisien determinasi R² sebesar 0,061 artinya besarnya pengaruh adalah 6,1 %.¹² Perbedaan dengan penelitian saya ditinjau dari lokasi studi yang tentu saja memiliki karakteristik yang berbeda serta variabel y yang berbeda.

Dari penelitian di atas menunjukkan bahwa kecerdasan emosi pada siswa yang aktif mengikuti organisasi lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti organisasi.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan struktur atau rancangan dari peneliti untuk menggambarkan sistematika penulisan skripsi yang akan dibahas, masing-masing bab menempatkan titik berat yang berbeda namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan pola pikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas dan padat. Atas dasar itu deskripsi skripsi diawali dengan penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan. Dengan demikian, dalam bab pertama ini tampak gambaran isi skripsi keseluruhan namun dalam satu kesatuan yang ringkas dan padat dapat digunakan

¹² Ahmad Zain Sarnoto, Samsu Romli, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Tangerang Selatan tahun 2019," *Andragogi Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1,(2019): 55-75, <http://dx.doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>

menjadi pedoman untuk bab ke dua, bab ke tiga bab ke empat dan bab ke lima.

Bab dua berisikan penjelasan landasan teori dan bab ini juga terdapat pengajuan hipotesis yang peneliti ketahui.

Bab tiga berisi tentang penjelasan secara rinci mengenai metode penelitian. Terdiri dari waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan realibilitas data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

Bab empat berisikan tentang analisis Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Kecerdasan Emosi Pada Siswa Sma Negeri 1 Terusan Nunyai Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung.

Bab lima berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Keaktifan Berorganisasi

a. Pengertian keaktifan berorganisasi

Organisasi adalah sebuah sistem yang memiliki aneka macam elemen, dimana terlihat bahwa masing-masing elemen tersebut melakukan interaksi dalam upaya mencapai tujuan dari organisasi yang bersangkutan.¹³

1. Menurut Weber, organisasi adalah sebuah bentuk kegiatan sosial yang di hasilkan oleh sebuah ikatan antar perorangan yang mempunyai aturan untuk membatasi serta menata berbagai macam fungsi yang teratur dan tersusun, sebuah organisasi yang sudah terbentuk harus mempunyai seorang pemimpin dan staf-staf lainnya.
2. Menurut Strother dalam leavit, organisasi merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang terlibat dalam suatu relasi kerja sama untuk melaksanakan tujuan kolektif mereka. Para anggota organisasi yang berbeda-beda fungsinya itu mengelola tujuan kolektif berdasarkan struktur herarki yang relatif stabil.
3. Menurut Goldhaber, organisasi di artikan sebagai komunikasi dan di definisikan sebagai keberadaan sekelompok orang yang terlibat dalam proses komunikasi yang di sampaikan secara langsung ataupun melalui perantara yang sudah terstruktur dengan baik.
4. Menurut Robbins, organisasi adalah sebuah bentuk kerja sama yang tersusun antara sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

¹³ Mahmudi Pradayu. *Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017)*. JOM FISIF Vol. No.2 (Oktober 2017). H. 3

Dapat di sebut kerja sama, karena di dalamnya sudah terbentuk sebuah ikatan hubungan sekelompok orang yang beriteraksi bekerja sama dan mempunyai tugas dan fungsi yang sama atau yang berbeda beda, lalu mereka membentuk sebuah sistem untuk mencapai tujuan yang nyata yang telah di sepakati bersama.

5. Menurut Huczynski dan Buchanan, organisasi adalah sebuah perkumpulan antara individu dan individu yang gerakannya sudah di kontrol oleh tujuan bersama yang sudah di tetapkan bersama.
6. Menurut Max Weber, organisasi merupakan suatu sistem lembaga yang terstruktur dan suatu proses yang menggambarkan rancangan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu yang di sebut birokrasi. Birokrasi merupakan rancangan yang rasional untuk mencapai fungsi yang optimum dari setiap bagian (departemen tingkatan, dan unit) yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi kepada keseluruhan (kesatuan tujuan).¹⁴

Keaktifan organisasi merupakan kegiatan yang aktif dilakukan oleh anggota untuk mengikuti kegiatan yang berpengaruh terhadap organisasi yang dikutinya dan memberikan perubahan berupa tingkah laku serta cara bersikap dan bertindak dalam hal yang bersifat positif yang mencakup lima aspek yakni responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, empati serta transparansi.¹⁵

Organisasi juga dianjurkan dalam islam sebagaimana Rasulullah bersabda bahwasannya “dua orang itu lebih baik daripada satu, tiga orang lebih baik daripada dua orang, dan empat orang itu lebih baik dari

¹⁴ M Alo liliweri. *Sosiologi dan komunikasi organisasi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara.) 2014 h. 50-53

¹⁵ Desy Fitriana Setyanigrum, Heri Sawiji, Patni Ninghardjanti. *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta Jurnal Informasi Dan Komunikasi*. Vol.2 No 2 (Februari 2018)

tiga orang, maka berjamaahlah kamu sekalian, sesungguhnya Allah tidak mengumpulkan umat kami melainkan kepadanya ada petunjuk” (H.R. Bukhari).¹⁶

Setiap organisasi pasti sudah memiliki unsur-unsur di dalamnya, unsur-unsur tersebut terdiri dari sekumpulan orang atau sejumlah orang. Organisasi dapat terbentuk oleh dua orang atau lebih yang sebelumnya sudah menyatakan kesediaan dirinya untuk bekerja sama secara sukarela dan tanggung jawab, untuk menjalankan tujuan bersama yang telah di sepakati. Kemudian, tujuan tersebut di rumuskan dalam seperangkat peranan yang dirinci atas tugas dan fungsi yang harus dijalankan melalui struktur dan susunan jabatan, berdasarkan aturan komunikasi secara vertikal, horizontal, dan yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial sekelilingnya.

Berikut unsur-unsur organisasi:

- a. Manusia (human factor), artinya organisasi akan ada jika ada sekumpulan manusia yang bekerja sama, ada pimpinan dan ada bawahan yang akan di pimpin.
- b. Tempat kedudukan, artinya sebuah organisasi akan lahir jika ada ruang atau tempat kedudukannya.
- c. Tujuan artinya organisasi akan tumbuh jika ada sebuah tujuan yang ingin di capai.
- d. Pekerjaan, artinya organisasi akan timbul jika ada pekerjaan yang akan di kerjakan setiap anggota sudah memegang tugas masing-masing dan sudah di bagi sebelumnya oleh pimpinannya.
- e. Struktur, artinya organisasi itu akan muncul, jika ada hubungan dan kerja sama antara individu yang satu dengan individu yang

¹⁶ Veithzal Rival, Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, edisi 3, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 169.

lainnya.

- f. Teknologi, artinya organisasi itu akan tumbuh jika ada alat untuk membantu menjalankan tugas gan fisik dan sosial sekelilingnya.
- g. Lingkungan (*environment external social system*),¹⁸ artinya organisasi itu akan muncul, jika ada lingkungan yang saling mempengaruhi misalnya ada sistem kerja sama sosial.

Salah satu organisasi yang sangat akrab di lingkungan sekolah adalah organisasi siswa intra sekolah atau sering disebut ROHIS.

b. Pengertian Rohani Islam (ROHIS)

Rohis adalah unsur yang berkenaan dengan kerohanian yang ada pada jasad manusia yaitu (Roh),¹⁷ Pada dasarnya ruh atau roh adalah kata dasar dari Rohani. Allah meniupkan ruh kepada manusia, sehingga disebut sempurna.¹⁸ Sedangkan dalam buku Ensiklopedia Islam, roh berarti zat murni yang tinggi, hidup, dan hakikatnya berbeda dengan tubuh.¹⁹ Rohani dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sesuatu (unsur) yang ada dalam jasad yang diciptakan Tuhan sebagai penyebab adanya hidup (kehidupan).²⁰

Menurut Azhari Aziz Samudra dan Setia Budi, kata rohani menunjuk kepada bendanya yaitu tubuh roh itu sendiri. Kedua kata tersebut yakni ruh dan rohani pada prinsipnya bermakna sama. Allah meniupkan ruh sekaligus dengan inti hidup dan kecerdasan kepda setiap rohani manusia. Dengan kata lain, setiap manusia yang hidup, masing-masing memiliki ruh beserta inti hidup

¹⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1992), h. 845

¹⁸ Azhari Aziz Samudra dan Setia Budi, *Eksistensi Rohani Manusia*, (Jakarta : Yayasan Majelis Ta'lim HDH, 2004), h. 92.

¹⁹ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ihtiar Baru Van Hoeve, 1997), cet ke-4, h. 174.

²⁰ Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), cet ke-2, h. 960.

(yang hidup kekal) dan kecerdasan.²¹

c. Dasar dan Tujuan Kegiatan Rohani Islam

Dasar pemikiran diselenggarakannya Rohis adalah remaja merupakan generasi penerus yang sangat dibutuhkan dalam melanjutkan pembangunan. Masa remaja adalah masa transisi yang penuh gejolak, oleh karena itu diperlukan suatu wadah yang dapat membina mental spiritual agar jangan mudah goyah. Kemajuan teknologi yang dikembangkan begitu cepat dapat memberikan kemudahan dan kesenangan hidup bagi manusia khususnya remaja. Kemajuan yang membawa kesenangan hidup belum tentu dapat menjamin kebahagiaan hidup baik dalam keluarga maupun masyarakat juga di akhirat nanti.

Mengingat pentingnya pembinaan mental bagi remaja, maka ROHIS di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dibidang kerohanian Islam yang dapat memberikan pembinaan mental keagamaan bagi para remaja. Dan sebagai sarana pengayaan alternative bagi para pelajar untuk memperoleh Pendidikan Agama Islam dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah.²²

Menurut Koesmarwati dan Nugroho Widiantoro, bahwa Rohis bertujuan untuk mewujudkan barisan remaja pelajar yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Kegiatan Rohis mewujudkan generasi muda yang kuat, bertaqwa, sekaligus cerdas, memiliki kesamaan cara pandang, visi, akidah, sehingga memiliki peribadatan yang sama, tujuan yang sama, serta harmoni dalam gerak langkahnya menyerupai barisan yang kokoh. Barisan ini harus pandai memadukan aspek iman dan taqwa (imtaq) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).

²¹ Azhari Aziz, op. cit., h. 93.

²² Program Kerja ROHIS SMA Negeri 1 Terusan Nunyai

Kecerdasan, kemampuan intelektual, giat belajar dan berlatih, serta kedisiplinan adalah bekal dasar agar dapat menjadi manusia yang kompetitif dalam menghadapi masa depan di era globalisasi.²³

Sebagai suatu ilmu tentu saja bimbingan rohani Islam mempunyai tujuan yang sangat jelas. Secara singkat tujuan bimbingan rohani Islam itu dapat dirumuskan sebagai berikut :

1) Tujuan Umum

- a. Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan idup di dunia dan akhirat.
- b. Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniah.
- c. Meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata
- d. Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa esensi diri dan citra diri serta zat yang Maha Suci yaitu Allah Swt.

2) Tujuan Khusus

- a. Membantu individu agar terhindar dari masalah.
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.²⁴

²³ Koesmarwanti, Nugroho Widiyanto, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), hal. 52.

²⁴ Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 36

Bagaimanapun tujuan bimbingan rohani Islam adalah untuk menuntun seseorang dalam rangka memelihara dan meningkatkan kualitas keagamaanya baik ibadah mahdah maupun gahiru mahdah. Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.²⁵ Disisi lain, pembinaan manusia seutuhnya dalam kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan mampu mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, baik program inti maupun program non inti.²⁶

Rohmat Mulyana mengemukakan bahwa inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau kaffah merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler.²⁷

Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan Rohis adalah agar siswa dapat lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari khususnya dalam pelajaran pendidikan agama Islam, serta siswa dapat memahami dan menghayati dan untuk selanjutnya diamalkan dan

25 Departemen Agama R.I., *Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah: Panduan Untuk Guru dan Siswa*, (Jakarta: Depag RI, 2004), h. 10.

26 Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: CV. Rineka Cipta, 1990), h. 98.

27 Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 214

menjadi pedoman hidupnya sehari-hari. Sehingga siswa menjadi manusia yang memiliki budi pekerti luhur, berakhlak kharimah serta selalu beriman kepada Allah semata.

d. Jenis Kegiatan Rohani Islam

Ada beberapa kegiatan kerohanian Islam (Rohis) yang menjadi kegiatan harian, mingguan, hari besar Islam, liburan semester, dan bulan suci Ramadhan. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Harian :

- a. Melaksanakan shalat jama'ah setiap dzuhur.
- b. Mendiskusikan masalah-masalah keagamaan.
- c. Meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam segala bidang.

2. Kegiatan Mingguan :

- a. Mengadakan Mentoring
- b. Mengadakan kajian islam
- c. Mengadakan Arabic class
- d. Mengumpulkan uang kas
- e. Mengadakan evaluasi pada setiap devisi
- f. Mengadakan sharing (Tanya jawab)
- g. Melaksanakan shalat jum'at berjamaah
- h. Mengumpulkan infaq sebagai sumber dana
- i. Membuat edaran mingguan berupa madding
- j. Mengumumkan dana Rohis.

3. Kegiatan Bulanan

- a. Mengadakan Wisata islam (touring)
- b. Mengadakan Tasyakuran Milad anggota Rohis
- c. Mengadakan study banding (jaulah) ke Sekolah lain.

4. Kegiatan Tahunan

- a. Mengadakan Open house
- b. Membantu OSIS pada kegiatan Hari Besar Islam
- c. Merayakan hari-hari besar Islam seperti :
 1. 1 Muharram, Maulid Nabi Muhammad,

- Isra Mi'raj, Shalat Iedul Fitri dan Iedul Adha, Mengadakan buka puasa bersama (pada bulan Ramadhan)
2. Membuat edaran peringatan hari besar Islam
- d. Mengadakan kegiatan pada bulan Suci Ramadhan
1. Mengadakan pesantren kilat
 2. Mengadakan tadarus Al-Qur'an di sekolah atau masjid
 3. Mengadakan buka puasa bersama
 4. Mengadakan zakat fitrah
- e. Mengadakan Gathering
- f. Mengadakan tafakkur alam
- g. Mengadakan LDKR (Latihan Dasar Kepemimpinan Rohis)

Karena pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan belum cukup. Jadi, kegiatan kerohanian Islam (Rohis) sangat dibutuhkan dalam rangka membina ketaqwaan siswa dan kepribadian siswa, serta meningkatkan sikap keagamaan siswa.²⁸

2. Kecerdasan Emosi

a. Pengertian Kecerdasan Emosi

Emosi merupakan dorongan untuk bertindak dan bertingkah laku. Biasanya emosi bereaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri setiap individu. Contoh, pada emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa dan merasa bahagia, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis. Kata emosi secara etimologi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yakni bergerak menjauh. Arti kata emosi mengartikan kecenderungan bertindak adalah hal mutlak.²⁹

²⁸ Program Kerja ROHIS SMA Negeri 1 Terusan Nunyai

²⁹ Daniel Goleman, Op. cit, 41

Makna yang paling harfiah mendefinisikan emosi sebagai kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap. Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran, suatu keadaan biologis dan psikologis serta kecenderungan untuk bertindak. Pada dasarnya suatu kecerdasan selalu identikkan dengan kecerdasan dalam aspek ilmu pengetahuan atau yang sering disebut dengan kecerdasan intelektual (IQ), akan tetapi anggapan bahwa kecerdasan manusia diukur dari ilmu pengetahuan saja sudah tidak berlaku lagi. Hal tersebut karena kecerdasan manusia mempunyai aspek kecerdasan lain yaitu kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan Intelektual.³⁰

Kecerdasan emosional peserta didik dapat meningkatkan kemampuan afektif dalam beberapa aspek seperti rasa percaya diri, empati, pengaturan diri, hubungan antara sesama teman, dan lain sebagainya.

Definisi kecerdasan emosional menurut Cooper dan Sawaf adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami, yang bekerja secara efektif untuk menerapkan daya kepekaan emosi sebagai sumber energi informasi, koneksi, dan memberi arah yang manusiawi.³¹

Berdasarkan definisi yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami dan mengelola emosi yang nantinya dapat diterapkan untuk diri sendiri dan orang lain dalam membina hubungan yang baik di lingkungan sekitarnya.

³⁰ Handriani, N., & Subhan, M. (2020). *Hubungan Kecerdasan Intelektual Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Fisika*. Gravity Edu (Jurnal Pendidikan Fisika), 3(1), 1–4. <https://doi.org/10.33627/ge.v3i1.332>

³¹ Nuryati, Djihadah, “*Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Aplikasi Penguatan Pendiikan Karakter (PPK)*”. Jurnal Pendidikan Madrasah, 5 no.1 (2020) 5.

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari *Harvard University* dan John Mayer dari *University of New Hampshire* untuk menerangkan kualitas emosi yang tampaknya penting bagi keberhasilan.³²

Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu lain, orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial di lingkungannya.³³ Kecerdasan emosional merupakan kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, serta mengatur keadaan jiwa. Kecerdasan emosi adalah kemampuan memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi-lebihi kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir dan berempati dan berdoa.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi menuntut diri untuk mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri serta perasaan orang lain. Kecerdasan emosi juga dapat dikaitkan dengan kemampuan seseorang dalam mengatur kehidupan emosinya serta menjaga keselarasan emosi dengan mengungkapkannya melalui keterampilan kesadaran diri sendiri, pengendalian diri, motivasi diri, empati serta ketrampilan sosial.

b. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi

Goleman menempatkan 5 kecerdasan emosi yang dicetuskan dan memperluas kemampuan bagi individu untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan sehari-

³² A. Rizmiardhanita, "Analisis Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kinerja Pustakawan Bagian Layanan Sirkulasi UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol 1 No 1, (2012): 3

³³ Tridhonanto, *Meraih Sukses Dengan Kecerdasan Emosional : Panduan Bagi Orang Tua Untuk Mendorong Perkembangan Kecerdasan Emosional (EQ) Remaja* (Jakarta: Elex Media Komputindo.2010)h.8

³⁴ Daniel Goleman, Op. cit, 43.

hari yaitu:³⁵

1. Mengenal emosi diri

Kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati tersebut, dan jika kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan kemudian persaan akan dikuasai oleh emosi. Ketidakmampuan mencermati perasaan, itulah yang membuat diri berada dalam kekuasaan perasaan, sehingga tidak peka akan perasaan yang sesungguhnya kemudian akan berakibat buruk bagi pengambilan keputusan.

2. Mengelola Emosi

Pada kesadaran diri, emosi berhasil apabila mampu menghibur diri sendiri ketika ditimpa kesedihan, dapat melepas kecemasan, kemurungan atau rasa ketersinggungan dan bangkit kembali dengan cepat. Dan sebaliknya, orang yang buruk dalam mengontrol emosinya akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung atau bahkan dapat melarikan diri ke hal negatif yang akan merugikan dirinya sendiri.

3. Memotivasi diri sendiri

Goleman menyebutkan bahwa kemampuan seseorang dalam memotivasi diri sendiri dapat ditelusuri melalui hal berikut: Cara mengendalikan dorongan hati

- a) Derajat kecemasan yang berpengaruh terhadap unjuk kerjaseseorang
- b) Berpikir positif
- c) Optimis
- d) Keadaan *flow* (mengikuti aliran)³⁶

³⁵ Ibid, 56.

³⁶ Loc. Cit.

4. Mengenali emosi orang lain

Emosi seseorang jarang diungkapkan dengan bentuk kata-kata, tetapi biasanya emosi seseorang diungkapkan melalui isyarat. Untuk mengetahui perasaan orang lain, seseorang harus dapat membaca pesan non verbal, seperti membaca dan melihat nada bicara, gerak-gerik, ekspresi wajah dan lain sebagainya.

5. Membina hubungan dengan orang lain

Dalam membina hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan sosial yang akan mendukung keberhasilan di pergaulan sosial. Karena mampu menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar setiap pribadi.

c. Ciri-ciri kecerdasan emosi tinggi

Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan emosional yaitu sadar diri, terpercaya, mampu beradaptasi dan kreatif, mampu mengatasi konflik yang terjadi, bekerja sama dalam tim, membangun persahabatan, dan mempengaruhi orang lain, motivasi tinggi dan optimis, menyukai pengalaman baru, teliti dan perfeksionis, serta memiliki rasa humor yang tinggi.³⁷ Pendapat yang dikemukakan oleh Goleman bahwa terdapat perbedaan ciri-ciri antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi memiliki ciri-ciri mudah bergaul, tidak mudah cemas, ceria, mampu berkomitmen tinggi, memiliki rasa tanggung jawab, simpatik, mampu menunjukkan sikap peduli dalam hubungan sosialnya, merasa senang dan tenang dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Ciri-ciri kecerdasan emosional perempuan berbeda dengan laki-laki, perempuan mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi yaitu

³⁷ Hairul, Anam,dkk. “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi”. 1.no 2 (2016) 41.

mampu mengekspresikan emosi dengan benar, mampu mengutarakan apa yang dia inginkan dan dipikirkan kepada orang lain tetapi tetap menjaga dan menghargai perasaan orang lain, selalu berpikir positif terhadap dirinya, terbuka untuk bergaul dan mendapatkan orang baru, mampu mengelola emosinya dengan baik, mampu mengendalikan stress, tidak mudah merasa cemas dan tidak selalu terpuruk dalam kesedihan.³⁸

Senada dengan pendapat Magdalena dan Patton bahwa ciri-ciri individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi adalah :

- Selalu berpikir positif dan mampu menahan emosi
- Mampu berempati terhadap perasaan pihak lain sehingga tidak mudah menyalahkan
- Dapat menghargai orang lain sehingga mampu bersikap ramah
- Mampu bersikap proaktif, peka, peduli, dan bisa bekerja menerimapendapat pihak lain
- Mau meminta maaf jika bersalah dan mau memaafkan jika orang lain yang bersalah
- Mampu tetap tenang dalam keadaan kritis dan menegangkan.³⁹

Individu dengan kecerdasan emosi tinggi pada umumnya mampu menunjukkan adanya sikap menerima atas tuntutan dari lingkungan. Individu dengan kecerdasan emosi yang tinggi seharusnya tidak memiliki kecemasan terhadap situasi yang tidak diharapkan. Dengan kata lain, bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosi tinggi adalah individu yang mampu mengendalikan emosinya.⁴⁰

³⁸ Erik Wijaya, Debora Basaria, "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Humor", *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7 no. 1 (2016) 13-14.

³⁹ Nugroho Kusumo Putro, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa" (Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), 41.

⁴⁰ Ibid, 42.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi
Lingkungan yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional antara lain yaitu keluarga dan masyarakat sekitar.⁴¹

1. Keluarga

Keluarga merupakan sekolah pertama setiap individu dalam mempelajari emosi. Orangtua yang kurang peka terhadap aspek emosi anaknya akan menjadi masalah bagi keluarga, dan berdampak anak akan menjadi individu yang tidak dapat mengembangkan kecerdasan emosi secara maksimal.

2. Masyarakat Sekitar

Selain orangtua, orang lain di sekitar keluarga (lingkungan) juga mempunyai pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung. Menjaga hubungan baik dengan orang lain, akan berdampak positif terhadap perkembangan anak nantinya. Orang lain yang dimaksud adalah guru, pendidik, maupun tenaga profesional lainnya. Sekolah merupakan tempat komunikasi yang penting bagi perkembangan emosi. Diantaranya adalah rasa tanggung jawab, pengendalian terhadap keinginan-perasaan diri maupun orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga dan masyarakat sekitar mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan kecerdasan emosi seseorang atau individu.

⁴¹ Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak)* (Pekanbaru, Riau:Guepedia, 2020) h.38

B. Pengajuan Hipotesis

Organisasi merupakan tempat bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri dan perasaan. Siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan sesuai minat dan bakat yang dimilikinya, sehingga yang ada di dalam diri siswa itu dapat tersalurkan secara baik. Ketika kecerdasan emosional dimiliki oleh siswa, dalam partisipasinya ke organisasi akan ada sebuah peningkatan kerjasama yang dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Pemahaman terhadap kompetensi kecerdasan emosional dapat membantu dalam manajemen emosi pada siswa dalam mengatasi emosi negatif yang ada dalam proses pengembangan kreativitas.

Hubungan dalam organisasi dapat membantu siswa menjadi lebih cerdas secara emosional. Siswa yang aktif dalam kegiatan organisasi memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, karena siswa dituntut untuk membina hubungan yang baik dengan semua pihak yang memberi kontribusi guna mencapai sebuah tujuan organisasi tersebut. Pada akhirnya rasa tanggungjawab, motivasi, kepekaan, empati dan setiap upaya seorang aktivis untuk mencapai tujuan organisasi meningkatkan kecerdasan emosional.

Berdasarkan penjelasan dari uraian di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah Terdapat Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Kecerdasan Emosi Pada Siswa di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa terdapat kelas korelasi yang kuat antara operasional organisasi dengan kecerdasan emosional, yang berarti terdapat korelasi yang kuat atau tinggi antara variabel x dan variabel y.

B. Saran

- Mengenai sekolah, diharapkan kualitas organisasi di sekolah dapat ditingkatkan melalui langkah-langkah yang diambil oleh organisasi untuk meningkatkan kecerdasan belajar siswa.
- Guru harus memiliki pengertian, pengertian dan contoh bagaimana penerapan nilai-nilai prestasi belajar untuk membantu siswa mencapai prestasi yang lebih baik, serta mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan organisasi siswa dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. mengetahui bagaimana mengembangkan kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran.
- Bagi siswa, karena para pendukung negara selalu berharap untuk giat belajar dengan hasil belajar yang baik untuk mendapatkan nilai yang baik dan berguna di lingkungan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Pasal 1 Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : PT. Gunung Agung, 2001). Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka) cet 7
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2009).
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2006.
- Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Terj. T.Hermaya (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996).
- Della Handalillah, Rully Indrawan, Stanley P Dewanto, "Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa MTS Ditinjau dari Keaktifan Siswa Berorganisasi (OSIS),"
- Pasundan Journal of Mathematics Education, Vol 9 No 1,(2019): 12-23,
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pjme/article/view/2706>
- Dimar Wisnu Raditio, "Hubungan Antara Efikasi Diri dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020" (Skripsi,Surakarta,: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2020).
- M Yusuf Ahmad, Siti Nurjanah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa tahun 2016," Al-Hikmah:Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, Vol.13 No.1,(2016): 1-17,
[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(1\).1509](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1509)
- Siti Anisa Pabeta Yunia, Liyanovitasari, Mona Saparwati, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa tahun 2019," Jurnal Ilmu Keperawatan

Ahmad Zain Sarnoto, Samsu Romli, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Tangerang Selatan tahun 2019," *Andragogi Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1,(2019): 55-75, <http://dx.doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>

Mahmudi Pradayu. *Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016- 2017)*. JOM FISIF Vol. No.2 (Oktober 2017). H. 3

M Alo liliweri. *Sosiologi dan komunikasi organisasi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara.) 2014 h. 50-53

Desy Fitriana Setyanigrum, Heri Sawiji, Patni Ninghardjanti. *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta Jurnal Informasi Dan Komunikasi*. Vol.2 No 2 (Februari 2018)

Veithzal Rival, Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, edisi 3, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1992)

Azhari Aziz Samudra dan Setia Budi, *Eksistensi Rohani Manusia*, (Jakarta : YayasanMajelis Ta'lim HDH, 2004)

Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru VanHoeve, 1997), cet ke-4

Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), cet ke-2

Program Kerja ROHIS SMA Negeri 1 Terusan Nunyai

Koesmarwanti, Nugroho Widiyanto, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000)

Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001)

Departemen Agama R.I., *Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah: Panduan Untuk Guru dan Siswa*, (Jakarta: Depag RI, 2004)

Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: CV. Rineka Cipta, 1990)

Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004) Handriani, N., & Subhan, M. (2020). *Hubungan Kecerdasan Intelektual Kecerdasan*

Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Fisika.

Gravity Edu (Jurnal Pendidikan Fisika), 3(1), 1–4.
<https://doi.org/10.33627/ge.v3i1.332>

Nuryati, Djihadah, “*Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Aplikasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*”. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5 no.1 (2020)

A. Rizmiardhanita, “*Analisis Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kinerja Pustakawan Bagian Layanan Sirkulasi UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang*,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol 1No 1,(2012): 3

Tridhonanto, *Meraih Sukses Dengan Kecerdasan Emosional : Panduan Bagi Orang Tua Untuk Mendorong Perkembangan Kecerdasan Emosional (EQ) Remaja* (Jakarta: Elex Media Komputindo.2010)

Hairul, Anam,dkk. “*Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*”. 1.no 2 (2016)

Erik Wijaya, Debora Basaria, “*Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Humor*”, *Provitae Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7 no. 1 (2016) 13-14.

- Nugroho Kusumo Putro, *“Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa”* (Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018)
- Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlaq)* (Pekanbaru, Riau: Guepedia, 2020)
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014) Djunaidi Ghoby, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* (Malang: UIN- Malang Press, 2016)
- Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019)
- Santi Hadiwati, *“Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Yang Memiliki Jerawat”* (Skripsi, Semarang: Universitas Semarang, 2019),
- Febriani Eka Supriatin, Dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Makassar: Cendikia Publisher, 2022)
- Muchlis Ansori dan Sri Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017)
- Budi Susetyo, *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Refika Aditama, 2019)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 239.
- Aliani Athma Putri Rosyadi, *Statistika Pendidikan, Pertama*, (Malang: UMM Press, 2018)
- Edi Supriyadi, *SPSS+Amos* (Jakarta: In Media, 2014).
- R. Gunawan, *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistics 19* (Jakarta: Mitra Wacana, 2003)
- Husaini, *Pengantar Statistika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)